

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki pulau terbesar di dunia, pulau-pulau di Indonesia berjumlah sekitar 17.504 termasuk pulau yang sudah diberi nama dan pulau yang belum diberi nama. Indonesia memiliki luas sekitar 5,2 juta km<sup>2</sup>, terbagi menjadi dua bagian yaitu daratan yang luasnya sekitar 1,9 juta km<sup>2</sup> dan lautan dengan luas sekitar 3,3 juta km<sup>2</sup>. Secara geografis Indonesia berada diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dan terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Dengan letak Indonesia yang strategis maka Indonesia mempunyai keunggulan dan sangat bergantung pada laut.<sup>2</sup> Dari segi kekayaan alam yang ada bisa bermanfaat untuk mendukung perkembangan pembangunan ekonomi baik pada tingkat lokal, regional dan nasional.

Salah satu sektor terpenting dalam mendukung perkembangan ekonomi yaitu sektor pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian pariwisata yaitu kegiatan wisata yang disertai dengan beberapa

---

<sup>2</sup> Amiek Soemarmi dan Amalia Diamantina, "Konsep Negara Kepulauan Dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum* 48, no. 3 (2019): 241.

fasilitas dan layanan. Biasanya yang menyediakan fasilitas dan layanan tersebut adalah masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan pengusaha. Sedangkan menurut Salah Wahab pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan cepat melalui penyediaan lapangan kerja dan industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Sektor pariwisata saat ini memiliki dampak positif bagi swasta, pemerintah, dan masyarakat sekitar yang mempunyai peluang usaha di tempat wisata yang ada. Dilihat dari kaca mata ekonomi makro, sektor pariwisata menjadi sumber penerimaan devisa dan pajak, terutama berasal dari pajak tidak langsung, dapat meningkatkan investasi industri pariwisata, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, memperkuat neraca pembayaran, memperkenalkan dan memanfaatkan daya tarik dan obyek wisata di Indonesia serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar wilayah.<sup>3</sup>

Sektor pariwisata juga sebagai sektor pendorong pertumbuhan ekonomi yang mempunyai peran strategis terkait ketersediaan komoditas pendukung seperti hiburan, transportasi,

---

<sup>3</sup> Laurensius Arliman S, "Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat," *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 20, no. 2 (2018): 273–294.

akomodasi dan jasa lainnya.<sup>4</sup> Ketersediaan sektor penunjang tersebut dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total dari barang atau jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan jangka kurun waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu 1 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengertian PDRB yaitu nilai atau jumlah yang diperoleh dari hasil pertambahan nilai semua unit usaha pada daerah tertentu.<sup>5</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pertahun berjalan, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pada periode tahun tertentu.<sup>6</sup> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran penting yang biasa digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perekonomian di suatu daerah tertentu. Sehingga dengan adanya aktivitas pariwisata maka akan merealisasikan permintaan dari unsur

---

<sup>4</sup> Alfiah Mudrikah et al., “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009,” *Economics Development Analysis Journal* 3, no. 2 (2014): 362–371.

<sup>5</sup> Agnes L Ch Lopian Himawan Yudistira Dama dan Jacline I. Sumual, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2002-2014),” *Jurnal Berkah Efisiensi* 16, no. 3 (2016): 553.

konsumsi hingga investasi yang menghasilkan kegiatan produksi barang maupun jasa.<sup>7</sup>

**Tabel 1 1**  
**Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha**  
**Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020**  
**(Dalam Persen)**

	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,41	1,58	-2,13	1,18	0,94
B	Pertambangan dan Penggalian	14,18	7,48	2,4	1,47	-4,18
C	Industri Pengolahan	4,44	5,69	7,55	6,85	-2,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,64	2,58	-2,19	1,38	-2,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,19	6,44	4,18	4,71	5,03
F	Konstruksi	5,51	6,91	6,61	5,89	-3,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,81	6,26	6,19	5,96	-5,74
H	Transportasi dan Pergudangan	5,71	6,62	6,56	3,77	-11,16

<sup>7</sup> Mudrikah et al., "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009." Hal. 362-371.

I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,49	7,91	7,62	7,55	-8,87
J	Informasi dan Komunikasi	7,57	6,92	6,75	7,36	9,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,99	2,44	4,72	3,8	0,18
L	Real Estate	5,22	3,91	6,24	6,03	3,95
M,N	Jasa Perusahaan	5,18	5,53	7,15	6,66	-7,22
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,47	2,22	4,2	3,72	-0,39
P	Jasa Pendidikan	5,97	3,99	5,41	7,27	3,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,74	5,39	7,61	7,55	8,7
R,S, T,U	Jasa Lainnya	4,77	4,46	4,98	6,26	-13,8
Produk Domestik Regional Bruto		5,57	5,46	5,47	5,52	-2,39

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 laju pertumbuhan riil PDRB menurut lapangan usaha provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2020 dapat dilihat bahwa PDRB Jawa Timur dari tahun 2016-2020 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2017 PDRB Jawa Timur nilainya menurun sekitar 0,11%. Dan pada tahun 2017-2019 nilainya terus naik dengan signifikan, namun pada tahun 2020 PDRB Jawa Timur nilainya menurun sebesar -2,39. Penurunan pada tahun 2020 tersebut dikarenakan adanya virus pandemi Covid-19 yang mana provinsi Jawa

Timur menerapkan pembatasan sosial sehingga menyebabkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur menjadi tidak stabil.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2016 menyumbang 8,49% dan pada tahun 2020 menurun drastis sebesar - 8,87%. Meskipun sektor ini mengalami penurunan yang cukup besar, akan tetapi sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang bisa diandalkan dalam pembangunan nasional.

Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) kabupaten tujuan wisata yaitu Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk. Ke lima Kabupaten tersebut merupakan suatu wilayah administrasi yang berpola karesidenan dan biasa disebut dengan Eks Karisidenan Kediri. Eks Karisidenan Kediri ini memiliki daya tarik dan potensi di setiap wilayahnya sesuai dengan sumber daya yang ada. Misalnya potensi peternakan, pariwisata, pertanian, perindustrian, perkebunan dan lain-lain. Dari berbagai jenis potensi yang ada di wilayah Eks Karisidenan Kediri, salah satu sektor yang menjadi sektor unggulan adalah sektor pariwisata.

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada sektor pariwisata merupakan hal yang terpenting bagi suatu daerah, seperti halnya pada wilayah Eks Karisidenan Kediri. Berikut adalah data Laju

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Di Eks Karisidenan Kediri Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2015-2021.

**Tabel 1 2**

**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Di Karisidenan Kediri**

**Tahun 2015-2021**

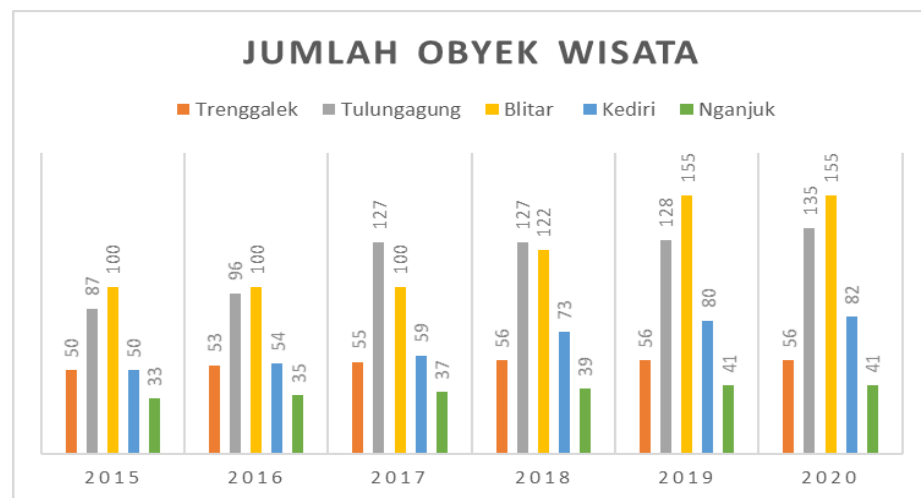
**(Dalam Persen)**

Kabupaten	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Trenggalek	5,03	5,00	5,02	5,03	5,08	-2,17	3,65
Tulungagung	4,99	5,02	5,08	5,21	5,32	-3,09	3,53
Blitar	5,06	5,08	5,07	5,10	5,12	-2,29	3,02
Kediri	4,88	5,02	4,90	5,08	5,07	-2,41	3,06
Nganjuk	5,18	5,29	5,26	5,38	5,36	-1,71	3,61

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten di Eks Karisidenan Kediri pada tahun 2015-2021 juga mengalami ketidakstabilan. Laju pertumbuhan PDRB selama 5 tahun pada masing-masing wilayah cenderung signifikan di angka 4 persen dan 5 persen dari tahun 2015-2019. Meskipun pada tahun 2020 setiap wilayah nilainya menurun drastis namun ditahun selanjutnya mengalami peningkatan dan cenderung signifikan di angka 3 persen. Penurunan pada tahun 2020 tersebut penyebabnya karena adanya virus pandemi Covid-19 yang berdampak pada banyaknya tempat-tempat wisata dan tempat penginapan yang ditutup.

**Diagram 1 1**  
**Jumlah Obyek Wisata di Eks Karisidenan Kediri Tahun 2015-**  
**2020**



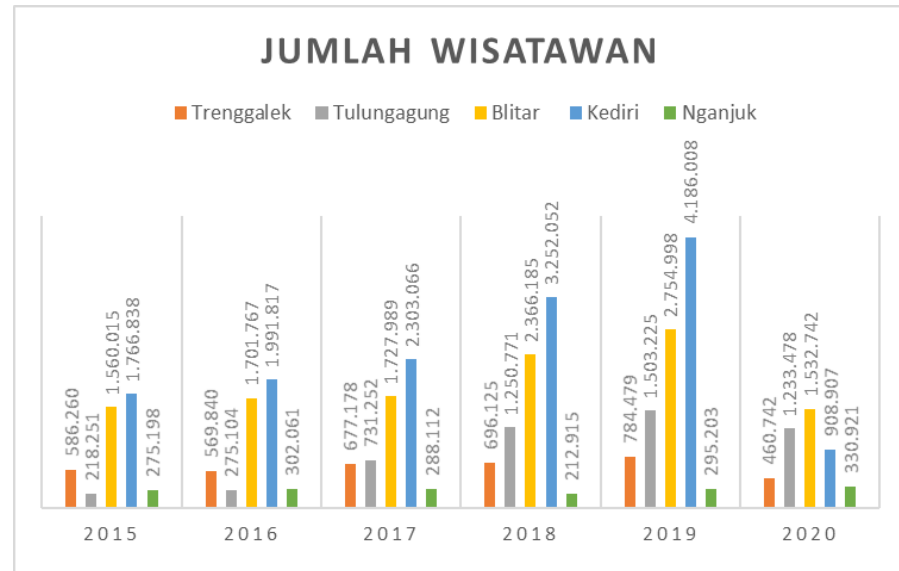
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 setiap tahunnya jumlah obyek wisata di wilayah Eks Karisidenan meningkat. Tercatat pada tahun 2020 saja jumlah obyek wisata di Kabupaten Trenggalek sebanyak 56, di Kabupaten Tulungagung sebanyak 135, di Kabupaten Blitar sebanyak 155, di Kabupaten Kediri sebanyak 82 dan di Kabupaten Nganjuk sebanyak 41. Dari kelima Kabupaten tersebut jumlah obyek wisata yang paling banyak yaitu di Kabupaten Blitar dengan jumlah 155. Obyek wisata yang terdapat di wilayah Eks Karisidenan ini berupa wisata alam seperti pegunungan dan pantai, wisata budaya serta wisata buatan manusia.



**Diagram 1 2**

**Jumlah Wisatawan di Eks Karisidenan Kediri Tahun 2015-2020**



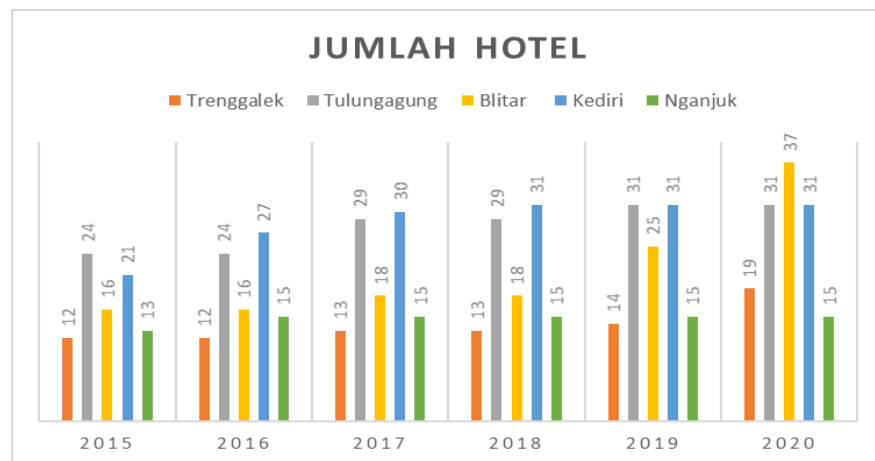
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa setiap tahunnya di setiap kabupaten jumlah wisatawan ada yang mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun keempat atau kelima mengalami penurunan. Misalnya untuk Kabupaten Blitar yang setiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 1,532,742 wisatawan dari 2,754,998 pada tahun 2019. Sementara untuk wilayah Kabupaten Kediri pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yang cukup besar, rata-rata pertahunnya mengalami kenaikan sebesar 1,000,000 wisatawan. Meningkatnya jumlah wisatawan tersebut otomatis juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sedangkan bagi pemerintah dengan naiknya jumlah wisatawan juga harus diimbangi dengan pelayanan yang baik agar para wisatawan merasa

puas ketika mereka berkunjung. Selain itu pemerintah juga harus memikirkan fasilitas pelengkap seperti hotel. Fasilitas hotel sangat dibutuhkan oleh wisatawan ketika mereka sedang berlibur, bahkan ke lima wilayah Eks Karisidenan Kediri ini mempunyai wilayah yang strategis sebagai kota pariwisata, pendidikan, perdagangan dan kota industri.

**Diagram 1 3**

**Jumlah Hotel di Eks Karisidenan Kediri Tahun 2015-2020**



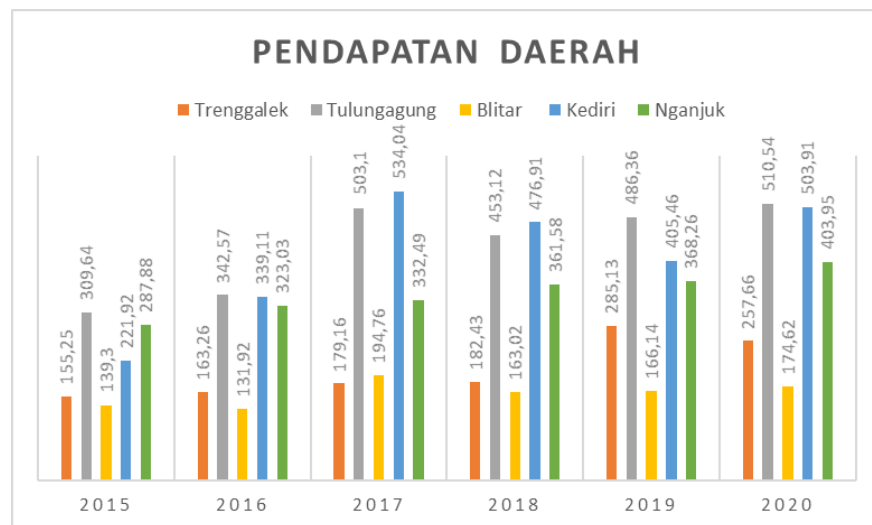
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 1.5 jumlah hotel di Eks Karisidenan Kediri tercatat setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2020 saja jumlah hotel di Kabupaten Trenggalek sebanyak 19, di Kabupaten Tulungagung sebanyak 31, di Kabupaten Blitar sebanyak 37, di Kabupaten Kediri sebanyak 31 dan di Kabupaten Nganjuk sebanyak 15 hotel. Perkembangan industri hotel mampu menyumbang peningkatan PDRB dan jumlah hotel ini merupakan yang paling banyak mendapatkan pemasukan dari pengeluaran wisatawan. Ketika jumlah hotel ini

meningkat maka akan berimbas pada peningkatan permintaan pelayanan jasa hotel dan juga akan berdampak langsung terhadap PDRB melalui pajak hotel yang dipungut dari wisatawan yang berkunjung.

**Diagram 1 4**

**Pendapatan Daerah di Eks Karisidenan Kediri Tahun 2015-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 1.6 pendapatan daerah setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan. Ada yang menurun dan ada yang meningkat, biasanya pendapatan ini berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan daerah dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah. Apabila pendapatan daerah ini meningkat maka akan berdampak positif seperti mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya pendapatan daerah ini berpengaruh terhadap PDRB, jadi apabila pendapatan perkapita di suatu wilayah semakin meningkat maka tingkat konsumsi masyarakat akan

semakin tinggi pula yang mana permintaan akan barang atau jasa juga meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena peneliti masih belum menemukan penelitian yang menganalisis tentang industri pariwisata terhadap perekonomian Eks Karisidenan Kediri. Alasan lain mengapa peneliti tertarik untuk melakukan peneliti ini yaitu karena pemerintah cukup berhasil dalam mengelola industri pariwisata di Eks Karisidenan Kediri. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah obyek wisata yang terdapat di wilayah Eks Karisidenan Kediri dan banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Sehingga perkembangan industri pariwisata yang cukup signifikan dapat memberi kontribusi terhadap PDRB.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis memiliki keterkaitan untuk menganalisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada pariwisata. Sehingga penelitian melakukan penelitian dengan memberikan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Terhadap Perekonomian Eks Karisidenan Kediri”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah yakni terdapat pada pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang

sangat berpotensi untuk dikembangkan dan sangat berpengaruh terhadap PDRB. Faktor-faktor yang mempengaruhi pariwisata diantaranya yaitu:

1. Faktor Jumlah Obyek Wisata berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. Faktor Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
3. Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
4. Pendapatan Daerah berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah, rumusan masalah yang pakai pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah jumlah obyek wisata dapat berpengaruh terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?
2. Apakah jumlah wisatawan dapat berpengaruh terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?
3. Apakah jumlah hotel dapat berpengaruh terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?

4. Apakah pendapatan daerah dapat berpengaruh terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jumlah obyek wisata terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara jumlah hotel terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendapatan daerah terhadap PDRB Jawa timur pada tahun 2015-2020?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti berharap mampu memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan petunjuk bagaimana pengaruh antara obyek wisata, jumlah wisatawan,

jumlah hotel dan pendapatan daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa timur. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan serta dapat memberi wawasan kepada para pembaca, sehingga mereka bisa menjadikan referensi untuk penelitian berikutnya khususnya yang sesuai dengan tema yaitu Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Terhadap Perekonomian Eks Karisidenan Kediri.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya bagi dinas pariwisata hasil penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan informasi terkait dengan pengaruh faktor-faktor industri pariwisata dan juga diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pariwisata bagi pemerintah daerah di masing-masing wilayahnya.

### b. Bagi Akademik

Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat guna memberikan tambahan informasi dan menambah referensi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi bagi yang mengambil tema yang sama. Dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi dan bisa menambah pembahasan serta variabelnya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat berkenaan dengan fokus program studi yang di ambil, penelitian ini juga bermanfaat dalam mengetahui dan menemukan ilmu baru yaitu mengetahui faktor-faktor industri pariwisata terhadap perekonomian. Selain itu juga untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Lingkungan**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan Pariwisata. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah Kabupaten/Kota di wilayah Eks Karisidenan Kediri pada periode tahun 2015-2020. Variabel bebas yang digunakan yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan,



jumlah hotel dan pendapatan daerah. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur.

## 2. Keterbatasan Lingkungan

Berdasarkan pemaparan pada ruang lingkup, penelitian ini hanya memakai data yang sudah tersedia di website Badan Pusat Statistika pada masing-masing daerah. Hal ini disebabkan karena tidak memungkinkan bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung untuk memperoleh data obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan pendapatan daerah di Karisidenan Kediri. Adapun kendala tersebut disebabkan karena lokasi peneliti cukup jauh dengan kantor Badan Pusat Statistika pada masing-masing daerah dan juga jika melakukan penelitian secara langsung akan membutuhkan waktu yang cukup lama.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Pariwisata

Pengertian pariwisata ini berawal dari bahasa Sanskerta, dimana terbentuk atas beberapa suku kata yaitu “pari” artinya lengkap, penuh, berkeliling, “wis (man)” artinya kampung, property, komunitas, rumah, dan “ata” yang artinya menjelajah. Jadi pariwisata ini artinya pergi dari rumah atau berkeliling

namun tidak menetap ditempat tujuan.<sup>8</sup> Sesuai Undang-Undang No. 10 tahun 2009, yang berarti industri perjalanan pariwisata yaitu tindakan pergerakan yang dijalani sama perorangan dan kelompok manusia yang berkunjung ke suatu tempat dan memiliki tujuan berbeda yang ditunjukkan dengan persyaratan seperti hiburan, kesadaran diri, atau pemusatan pada keunikan tujuan liburan yang dikunjungi dalam waktu yang singkat.<sup>9</sup>

b) Obyek Wisata

Obyek wisata adalah suatu perwujudan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, seni budaya, tata hidup serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik dan biasa dikunjungi oleh wisatawan.<sup>10</sup>

c) Wisatawan

Kata wisatawan ini berasal dari bahasa sansekerta yaitu “wisata” yang berarti perjalanan dan “wan” artinya orang yang sedang melaksanakan perjalanan wisata. Sedangkan dalam bahasa Inggris orang yang sedang melaksanakan perjalanan

---

<sup>8</sup> Nyoman S Pedit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Edisi Terbaru* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006). Hlm. 3.

<sup>9</sup> Lucky Riana Putri, “Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta,” *Cakra Wisata* 21, no. 1 (2020): 43–49.

<sup>10</sup> Purnama, Sarma Siahaan, dan Tri Widiastuti, “Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau,” *Jurnal Hutan Lestari* 6, no. 1 (2018): 191–197.

wisata disebut traveller. Dan orang yang sedang melaksanakan perjalanan dengan tujuan wisata disebut tourist.<sup>11</sup>

d) Hotel

Menurut Hermawan dalam Hery Krestanto (2019) pengertian hotel yaitu usaha jasa atau industri yang biasa dikelola secara komersial. Sedangkan menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 pengertian hotel yaitu suatu jenis akomodasi yang berupa bangunan dan menyediakan berbagai jasa seperti jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial.<sup>12</sup>

e) Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dengan cara dipungut berdasarkan peraturan daerah dan sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan daerah berasal dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pajak daerah dan pendapatan lain daerah yang sah. Tujuan dari pendapatan daerah ini yaitu memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam

---

<sup>11</sup> Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012). Hlm. 13

<sup>12</sup> Hery Krestanto, "Strategi dan Usaha Reservasi untuk Meningkatkan Tingkat Hunian di Grand Orchid Hotel Yogyakarta," *Media Wisata* 17, no. 1 (2021).

pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralis.<sup>13</sup>

f) PDRB

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pengertian PDRB yakni jumlah nilai tambah dari semua bidang usaha di wilayah tertentu serta nilai pada barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada satu unit usaha tertentu.<sup>14</sup> Nilai PDRB memperlihatkan sejauh mana daerah itu bisa menggunakan dan mengelola sumber daya yang tersedia.<sup>15</sup> PDRB merupakan suatu indikator terpenting pertumbuhan ekonomi pada wilayah tertentu dan pada jangka tahun tertentu, dan diproduksi oleh semua kegiatan ekonomi di suatu negara.<sup>16</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Pariwisata Terhadap Perekonomian Se Eks Karisidenan Kediri” yaitu bagaimana pengaruh atau hubungan antara variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah

---

<sup>13</sup> Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013). Hlm. 51

<sup>14</sup> Himawan Yudistira Dama dan Sumual, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2002-2014).”

<sup>15</sup> Yozi Aulia Rahman dan Ayunda Lintang Chamelia, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012,” *Jejak* 8, no. 1 (2015).

<sup>16</sup> Bank Indonesia, “Statistik ekonomi keuangan Indonesia,” *Berbagai edisi, Surabaya* 14, no. 02 (2001): 2–3.

hotel, pendapatan daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2020.

## **H. Sistem Penulisan Skripsi**

Dalam memperoleh pembahasan yang sistematis, maka diperlukan sistematika dalam penulisan penelitian ini. Susunan sistematika digunakan untuk memberikan arahan agar ketika menyusun skripsi bisa runtut dan sistematis, dalam penulisan skripsi yang saya buat mencakup 3 bagian, penjelasannya yaitu:

### **Bagian Awal**

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### **Bagian Isi**

Pada bagian isi ini terdiri dari 6 (enam) bab, masing-masing bab mencakup sub bab dengan penjelasan secara rinci, sistematis dan berkesinambungan yang mudah untuk dipahami. Penjelasan dari sub bab tersebut yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I membahas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dari masalah penelitian tersebut, tujuan dari penelitian, kegunaannya, ruang lingkup serta keterbatasan penelitian, penegasan

istilah dan juga sistematika penulisan skripsi. Pada bab I menjelaskan tentang garis besar dan pembahasan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan untuk memperkuat pokok permasalahan yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk membahas suatu kajian penelitian terdahulu dan untuk dijadikan sebagai jawaban sementara serta digunakan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti serta untuk menggali informasi dan solusi pemecahannya. Disamping itu juga membahas tentang populasi, sampling dan sampel penelitian. Kemudian juga mengkaji tentang sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini digunakan untuk menganalisis hasil dari bab sebelumnya yang mencakup gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab V ini berisi tentang hasil penjelasan pada hasil penelitian dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami yaitu pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan daerah terhadap pdrb provinsi jawa timur tahun 2015-2020. Serta bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan teori ataupun dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB VI PENUTUP

Bab VI merupakan bab yang terakhir, bab ini berisikan tentang kesimpulan beserta saran-saran yang relevan. Selain itu juga berisikan tentang daftar pustaka.

### **Bagian Akhir**

Bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran, data informasi penunjang penelitian, surat-surat dan daftar riwayat hidup peneliti.